



**PENGARUH EKSPEKTASI KARIR TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA ANGKATAN  
TAHUN 2012 PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG**

**UNNES**

**SKRIPSI**

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
pendidikan program studi pendidikan bahasa Jepang**

**oleh**

Nama : Anita Dyah Tri Wigati  
NIM : 2302409010  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

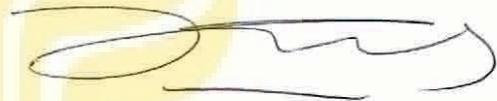
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 07 September 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197601292003122002

Chevy Kusumah Wardhana, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 198409092010121006

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri  
Semarang

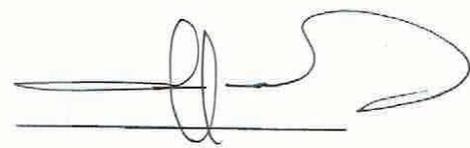
pada hari : Senin

tanggal : 7 September 2015

### Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum. (196408041991021001)

Ketua



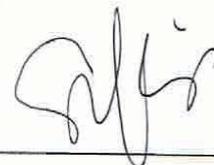
Dr. B. Wahyudi Joko Santoso, M. Hum. (196110261991031001)

Sekretaris



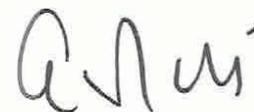
Silvia Nurhayati, S. Pd., MA (197801132005012001)

Penguji I



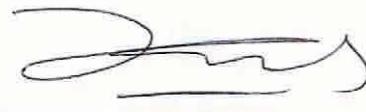
Ai Sumirah Setiawati, S. Pd., M. Pd. (197601292003122002)

Penguji II/Pembimbing I



Chevy Kusumah Wardhana, S. Pd., M. Pd. (198409092010121006)

Penguji III/Pembimbing II



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.

(NIP. 19600831989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Anita Dyah Tri Wigati  
Nim : 2302409010  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ekspektasi Karir Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan Tahun 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes”** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan setelah melalui proses penelitian dan pembimbingan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

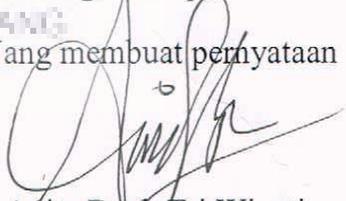
Dengan demikian, seluruh karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sendiri walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan, saya bersedia menanggung akibatnya.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 05 September 2015

Yang membuat pernyataan

  
Anita Dyah/Tri Wigati

NIM. 2302409010

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

- *Nana korobi ya oki*: Jika kita mengalami kegagalan sebanyak tujuh kali, maka kita harus bangkit sebanyak delapan kali.
- Berjalan pelan penuh ombak bukan berarti jauh dari kesuksesan, tetapi kau akan dapat melihat lebih banyak keindahan untuk membuatmu tumbuh lebih kuat mencapai puncak kesuksesan dan kemenangan.
- Barang siapa yang keluar dalam menuntut ilmu maka ia adalah seperti berperang di jalan Allah hingga pulang. (H.R. Tirmidzi)

### PERSEMBAHAN :

1. Ayah Kadarusman dan ibu Sugihardiyah atas seluruh limpahan doa dan kasih sayang
2. Kedua kakakku (Hariyanti dan Harum) serta keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan motivasi
3. Semua dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes
4. Seluruh sahabatku yang selalu memberikan dukungan
5. Almamaterku Unnes tercinta

## PRAKATA

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah Sang pengenggam jiwa yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul PENGARUH EKSPEKTASI KARIR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA ANGKATAN TAHUN 2012 PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang suri tauladan terbaik sepanjang masa.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan penyusunan skripsi.
2. Dr. Zaim El Mubarak, M.Ag., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan penyusunan skripsi.
3. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan penyusunan skripsi dan sebagai dosen pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum., yang telah bersedia menjadi ketua panitia ujian skripsi.
5. Dr. B. Wahyudi Joko Santoso, M. Hum., yang telah bersedia menjadi sekretaris panitia ujian skripsi.
6. Silvia Nurhayati, S. Pd., MA. yang telah bersedia menjadi penguji I dalam ujian skripsi.

7. Chevy Kusumah Wardhana, S. Pd., M. Pd, sebagai dosen pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES yang telah mengajarkan ilmunya kepada peneliti.
9. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES.
10. Teman-teman seperjuangan (Atta, Marfu'ah, Mifty, Neny, Bagus, Once, Diah, Nana, Ari, dll) atas segenap dukungannya.
11. Adik-adik Angkatan Tahun 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES, atas kesediaan waktu dan bantuannya dalam penelitian.
12. Segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Hanya Allah SWT yang mampu membalas uluran tangan dan bantuan dari Bapak, Ibu, dan Saudara. Peneliti hanya berharap semoga Bapak, Ibu dan Saudara diberi imbalan yang lebih dari Allah SWT.

Semarang, 05 September 2015

Peneliti

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Anita Dyah Tri Wigati  
NIM. 2302409010

## SARI

Wigati, Anita Dyah Tri. 2015. *Pengaruh Ekspektasi Karir terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan Tahun 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M. Pd. Pembimbing II: Chevy Kusumah Wardhana, S. Pd., M. Pd.

### **Kata Kunci : ekspektasi karir, motivasi belajar**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal dalam kegiatan belajar mengajar dan merupakan daya penggerak untuk melakukan sesuatu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Diantaranya yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Ekspektasi karir merupakan salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar. Jika ekspektasi karir atau pengharapan terhadap karir dikaitkan dengan motivasi belajar, maka pembelajar akan berusaha untuk belajar dengan lebih baik sehingga di saat menyelesaikan masa studinya kelak dapat meraih pekerjaan sesuai dengan harapan mereka. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana dan seberapa besar pengaruh ekspektasi karir mahasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa angkatan tahun 2012 prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh ekspektasi karir mahasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa angkatan tahun 2012 prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan tahun 2012 prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes. Terdapat dua variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu ekspektasi karir dan motivasi belajar bahasa Jepang. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase dan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan nilai  $r_{\text{product-moment}}$ ,  $r_{\text{hitung}} = 0,636 > r_{\text{tabel}} = 0,329$  dengan persamaan linier sederhana  $Y = 18,755 + 0,362X$ , berarti bahwa ekspektasi karir berpengaruh terhadap motivasi belajar bahasa Jepang mahasiswa angkatan 2012 prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes. Besarnya pengaruh tersebut sebesar  $R^2 = 40,43\%$ . Meskipun demikian, dari hasil analisis tiap butir angket baik pada ekspektasi karir maupun tentang motivasi belajar mahasiswa, masih ada hal yang dianggap rendah oleh mahasiswa. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian ini, secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa ekspektasi karir berpengaruh positif terhadap motivasi belajar bahasa Jepang mahasiswa angkatan tahun 2012 prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes sebesar 40,43% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## RANGKUMAN

Wigati, Anita Dyah Tri. 2015. *Pengaruh Ekspektasi Karir terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan Tahun 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M. Pd. Pembimbing II: Chevy Kusumah Wardhana, S. Pd., M. Pd.

### **Kata kunci : ekspektasi karir, motivasi belajar**

#### 1. Latar Belakang

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal dalam kegiatan belajar mengajar dan merupakan daya penggerak untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki motivasi belajar bahasa Jepang yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan menyebabkan pembelajar malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar para mahasiswa bahasa Jepang penting dan perlu diperkuat secara terus menerus.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Diantara faktor-faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut, ekspektasi karir atau harapan karir dapat dikategorikan ke dalam cita-cita. Tetapi memiliki makna keinginan atau harapan yang lebih tinggi dari hanya sebuah cita-cita. Ekspektasi merupakan keinginan yang diharapkan dapat menjadi kenyataan. Jika ekspektasi karir atau pengharapan terhadap karir dikaitkan dengan motivasi belajar, maka pembelajar akan berusaha

untuk belajar dengan lebih baik sehingga di saat menyelesaikan masa studinya, kelak dapat meraih pekerjaan sesuai dengan keinginan atau harapan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh ekspektasi karir terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes. Tema "*Pengaruh Ekspektasi Karir Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan Tahun 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes*" tersebut dipilih karena penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh ekspektasi karir terhadap motivasi belajar pada mahasiswa. Mengingat sangat penting bagi mahasiswa untuk menentukan karir setelah lulus. Dari hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan terhadap mahasiswa angkatan tahun 2012 prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes, sebagian besar responden merasa senang mengikuti perkuliahan bahasa Jepang, ilmu mereka mengalami perkembangan, dan menjadi lebih mahir dalam berbahasa Jepang. Ketika diberi pertanyaan tentang harapan berkarir setelah lulus dari prodi Pendidikan Bahasa Jepang, mereka optimis untuk dapat berkarir setelah lulus nanti.

## 2. Landasan Teori

### a. Ekspektasi Karir

Definisi kata ekspektasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat (2008:358) adalah pengharapan. Jika diterjemahkan langsung dari bahasa Inggris, berasal dari kata *expectation* atau *expectancy* yang mempunyai arti harapan atau tingkat harapan.

Sedangkan kata karir memiliki beberapa pengertian. Definisi karir atau karier menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat (2008:626) adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya. Sukardi (1987:17) menyebutkan definisi karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.

Berdasarkan definisi di atas, ekspektasi karir bagi mahasiswa dapat diartikan sebagai suatu harapan untuk perkembangan dan kemajuan dalam belajar sehingga mereka dapat memiliki kemajuan pula dalam prestasi belajar agar kelak setelah lulus dapat memiliki karir atau pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir (Sukardi, 1987:44) , yaitu; kemampuan intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai, hobi, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah, pengalaman kerja, pengetahuan dunia kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, masalah dan keterbatasan pribadi,

#### b. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2006:73). Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Motivasi belajar

adalah suatu energi dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang dapat mengubah, mengarahkan, membangkitkan, dan memelihara aktivitas belajar agar tujuan pembelajaran tercapai dan mendapatkan hasil belajar secara maksimal. Motivasi belajar sangat diperlukan, karena seorang pembelajar jika tidak mempunyai motivasi belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar.

Kemudian motivasi belajar menurut Kurairi (1992:152) adalah suatu dorongan yang ada pada diri pembelajar untuk bisa mempertahankan pelajaran, dan seseorang guru harus memahami motivasi belajar agar dapat membimbing dengan efektif.

Dimiyati dan Mudjiono (1994, 89-92) mengemukakan ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya cita-cita atau aspirasi pembelajar, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis belajar dan pembelajar, serta upaya guru dalam membelajarkan siswa.

### 3. Metode Penelitian

#### a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif. Kemudian penulis menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pendekatan deskripsi kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data

berupa angka mengenai pengaruh (kontribusi) ekspektasi karir terhadap motivasi belajar.

b. Sampel Penelitian

Peneliti menggunakan mahasiswa angkatan tahun 2012 sebagai sampel penelitian yang berjumlah 61 orang. Dengan 8 orang diantaranya berhalangan dalam mengisi angket. Sehingga terdapat 53 responden dalam penelitian ini.

c. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan angket. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai daftar nama dan jumlah seluruh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan tahun 2012. Metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai ekspektasi karir dan motivasi belajar bahasa Jepang. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 10 Juni 2015.

4. Hasil Penelitian

a. Ekspektasi Karir

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil rata-rata tentang pengaruhnya indikator variabel ekspektasi karir pada mahasiswa adalah sebesar 65,57% (dalam kategori tinggi).

b. Motivasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil rata-rata tentang pengaruhnya indikator variabel motivasi belajar bahasa Jepang pada mahasiswa adalah sebesar 67,09% (dalam kategori tinggi).

c. Pengaruh Ekspektasi Karir Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Jepang

Terdapat pengaruh positif ekspektasi karir terhadap motivasi belajar bahasa Jepang mahasiswa angkatan tahun 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperolehnya hasil koefisien korelasi antara kedua variabel yang lebih besar dari  $r_{product-moment}$  pada tabel sebesar 0,329. Nilai  $r_{hitung} = 0,636 > r_{tabel} = 0,329$ . Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, diperoleh nilai  $r^2 = 0,4043 = 40,43\%$ . Hal ini berarti variabel independen ekspektasi karir mempengaruhi variabel dependen tingkat motivasi belajar mahasiswa bahasa Jepang sebesar 40,43% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

- a. Pengaruh ekspektasi karir mahasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa angkatan tahun 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang

Unnes tergolong tinggi, dengan rata-rata ekspektasi karir sebesar 65, 57%, sedangkan untuk motivasi belajar sebesar 67, 09%. Meskipun demikian, dari hasil analisis tiap butir angket baik pada ekspektasi karir maupun tentang motivasi belajar mahasiswa, masih ada hal yang dianggap rendah oleh mahasiswa. Misalnya pada butir angket ekspektasi karir pada indikator pengaruh bakat, sikap, prestasi, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah, pengalaman kerja, serta pengetahuan dunia kerja masih tergolong rendah. Selain itu, dalam butir angket motivasi belajar mahasiswa pada indikator kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis, dan upaya guru membelajarkan siswa juga masih rendah.

- b. Terdapat pengaruh positif ekspektasi karir terhadap motivasi belajar mahasiswa angkatan tahun 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes.



## まとめ

### キャリアの期待が2012 UNNESの日本語教育プログラム学生の学習意欲にある影響

名前: アニタ・ディア・トリ・ウィガティ

#### 1. 背景

学ぶ意欲は一つの学習活動における内部要因で、何かをする原動力である。誰かが強い学習意欲を持ったら、学習活動を一生懸命する。一方、弱い学習意欲で学習したら学習者は怠惰になる場合があり、レッスンに関連する作業をしたくなくなる。だから、日本語学生の学習意欲は大事で、連続的に強化する必要がある。

学習意欲に影響する要因はさまざまである。二つのは内因性意欲と外因性意欲である。内因性意欲にキャリアの期待かキャリアの希望は理想に分類することができる。しかし、理想より欲望と期待が以上である。期待はかなえられる希望である。キャリアの期待かキャリアに希望するのを学習意欲に関連したら、学習者は卒業のあと期待どおりに仕事を請けるために、頑張って勉強する。

背景によると、研究者はキャリアの期待がUNNESの日本語教育プログラム学生の学習意欲にある影響を調べる興味がある。テーマは  
” ;“キャリアの期待が2012年生UNNESの日本語教育プログラム

学生の学習意欲にある影響”である。テーマを選んだ理由は研究者がキャリアの期待どのくらい学習者の学習意欲に影響するかを知りたく、卒業あとキャリアを選挙するのは大事である。2012年生の日本語教育プログラムに予備調査の結果によると、一部の回答者は喜んで日本語学習に参加する。学生の知識が開発し、日本語の能力も上手になる。キャリアの期待について聞かれて、学習者は日本語教育に卒業したら、キャリアができる楽天主義がもっている。

## 2. 基礎的な理論

### a. キャリアの期待

四版のインドネシア語辞典によると、期待というのは希望である(2008:358)。英語から直に解釈したら、エクスペクティオンまたわエクスペクテンシというのは希望または希望のレベルである。

キャリアはいくつかの意味を持っている。四版のインドネシア語辞典によると、(2008:626) 生活、仕事、立場にある開発と成長である。スカルティ(1987:17)によると、キャリアは仕事にある一連、立場、各、実社会にある生活につながるという意味である。

上にある意味によると、学生にキャリアの期待は学習の開発と<sup>せいちょうと</sup>;成長戸のためにある期待である。それで、学生たちは学習に進捗と成果を持ち、卒業あとで期待どおりにキャリアか仕事を持っていることができる。

キャリア戦況に影響する要因(Sukardi, 1987:44) は知性の能力、才能、興味、態度、性格、価値観、趣味、成果、スキル、余暇時間の使用、願望や学校の知識、実務経験、実社会の知識、個人的な問題と制限である。

#### d. 学ぶ意欲

モチベーションはモチベの語彙から、何かをするために誰かをうながす尽力という意味である(Sardiman, 2006:73). モチベは特定の活動を行うために、内部から激励といえる。 学ぶ意欲は誰かの自身の内部からか、外側からのエネルギー、学ぶ活動を変えられ、有効でき、生成でき、維持できることである。それで学習目標を達成することができ、最大の学習を受けることができる。学ぶ意欲は学習者が学習活動のために不可欠。

Kurairi によると、学ぶ意欲というのは (1992:152) 学者中にあるレッションを維持するための励まし、そして効果的に導きますように教師が学ぶ意欲が理解するはずである。

DimiyatiとMudjiono (1994, 89-92) によると、学ぶ意欲に影響するいくつかの要素は学習者の理想や願望、学ぶ能力、物理的や精神的の条件、環境条件、学習と学習者の動的な要素、学生を教える教師の取り組みである。

### 3. 研究の方法

#### a. 研究のアプローチ

本研究はの手量のアプローチを使用する。それから、データを分析するために、デスクリプトの方法を使い、そのままに集められたデータを説明するという方法である。手量デスクリプトのアプローチは学習意欲にキャリア期待の影響についてのデータを集めるために使用する。

#### b. 対象とサンプル

本研究の対象は日本語教育プログラムの学生である。七学期学生の61人はサンプルになる。8人はアンケートの質問を答えられないので、responden は53人になる。

#### c. データを集める方法

本研究のデータ集める方法は二つあり、ドキュメンテーションとアンケートである。ドキュメンテーションの方法は七学期学生の名前と数について知るために使う。それから、アンケートの方法はキャリア期待と日本語学習意欲についてのデータを集めるために使う。データを集めるのは2015年6月10日にする。

### 4. 研究の結果

#### a. キャリアの期待

研究に基づいて、学生のキャリア期待の平均は65,57%で、高いカテゴリになる。

b. 意欲

研究に基づいて、学生の日本語を勉強する意欲の平均は67,09%で、高いカテゴリになる。

c. 日本語学習意欲に対してのキャリア期待の影響

日本語教育プログラムの七学期学生のキャリア期待は日本語学習意欲に良い影響を与えるということが分かっている。それによって、相関係数を入手に二つの変数の間に、テーブルにある  $r_{product-moment}$  より大きさは  $0.329$  を示されている。R カウントの値  $= 0.636 > R_{\text{テーブル}} = 0.329$ 。決意の係数の算出によると、 $R^2 = 0.4043 = 40.43\%$  を入手された。そこで、独立変数のキャリアの期待は  $40.43\%$  で従属変数の日本語学生の学習意欲に影響する。残りはこの研究にないほかの変数に影響された。

5. 結論

研究に基づいて、次のような結論が分かっている。

- a. 日本語教育プログラムの七学期学生のキャリア期待は学習意欲に影響は高い。それはキャリア期待の平均が 65,57%で、学習意欲の平均が 67,09%から分かった。しかし、キャリア期待と学習

意欲についてのアンケートの分析に基づいて、学生にとって、低いカテゴリになることもある。例えば、アイテムアンケートのキャリアの期待に才能、態度、達成、余暇時間に使用、願望や学校の知識と影響の指標、仕事の試験、仕事の世界の知識のはまだ低いである。その他、アイテムアンケート学生のモチベーションで環境条件クラスの指標、動的な要素、学生に教師の学習させる努力のもまだ低いである。

- b. 日本語教育プログラムの七学期学生のキャリア期待は学習意欲に良い影響を与える。



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
RANGKUMAN.....	ix
MATOME.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxv
DAFTAR DIAGRAM.....	xxvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat praktis.....	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	5
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teori.....	8
2.2.1 Tinjauan Ekspektasi Karir.....	8
2.2.1.1 Definisi Ekspektasi.....	8
2.2.1.2 Teori Harapan.....	8

2.2.1.3	Definisi Karir.....	8
2.2.1.4	Teori Perkembangan Karir dan Pilihan Karir.....	9
2.2.1.5	Indikator Pemilihan Orientasi Karir.....	16
2.2.1.6	Bimbingan Karir.....	20
2.2.2	Tinjauan Motivasi Belajar.....	21
2.2.2.1	Definisi Belajar.....	21
2.2.2.2	Unsur-Unsur Belajar.....	24
2.2.2.3	Prinsip-Prinsip Belajar.....	25
2.2.2.4	Hasil Belajar.....	26
2.2.2.5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	27
2.2.2.6	Definisi Motivasi.....	28
2.2.2.7	Fungsi Motivasi.....	29
2.2.2.8	Unsur-Unsur Motivasi Belajar.....	30
2.2.2.9	Jenis Motivasi.....	33
2.3	Kerangka Berpikir.....	35
2.4	Hipotesis.....	36
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>		<b>37</b>
3.1	Pendekatan dan Metode Penelitian.....	37
3.2	Variabel Penelitian.....	37
3.3	Populasi dan Sampel.....	38
3.4	Teknik Pengumpulan data.....	38
3.4.1	Dokumentasi.....	38
3.4.2	Angket.....	38
3.5	Pelaksanaan Penelitian.....	39
3.6	Instrumen Penelitian.....	39
3.6.1	Validitas.....	43
3.6.2	Realibilitas.....	43
3.7	Teknik Analisis Data.....	43
3.7.1	Analisis Deskriptif Presentase .....	43
3.7.2	Koefisien Korelasi ( $r_{xy}$ ) .....	45

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Hasil Penelitian.....	48
4.1.1 Deskripsi Ekspektasi Karir Bahasa Jepang.....	48
4.1.2 Deskripsi Motivasi Belajar Bahasa Jepang.....	65
4.1.3 Analisis Data.....	72
4.1.3.1 Regresi Sederhana.....	73
4.1.3.2 Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	75
4.2 Pembahasan.....	76
BAB 5 PENUTUP.....	77
5.1 Simpulan.....	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	82



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket.....	40
Tabel 3.2 Kriteria Deskriptif Persentase.....	45
Tabel 4.1 Ekspektasi Karir.....	48
Tabel 4.2 Motivasi Belajar.....	66



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Kemampuan Intelegensi.....	50
Diagram 4.2 Bakat.....	51
Diagram 4.3 Minat.....	52
Diagram 4.4 Sikap.....	53
Diagram 4.5 Kepribadian.....	54
Diagram 4.6 Nilai.....	55
Diagram 4.7 Hobi.....	56
Diagram 4.8 Prestasi.....	57
Diagram 4.9 Keterampilan.....	58
Diagram 4.10 Penggunaan Waktu Senggang.....	59
Diagram 4.11 Aspirasi dan Pengetahuan Sekolah.....	60
Diagram 4.12 Pengalaman Kerja.....	61
Diagram 4.13 Pengetahuan Dunia Kerja.....	62
Diagram 4.14 Kemampuan dan Keterbatasan Fisik.....	63
Diagram 4.15 Masalah dan Keterbatasan Pribadi.....	64
Diagram 4.16 Cita-Cita.....	67
Diagram 4.17 Kemampuan Belajar.....	68
Diagram 4.18 Kondisi Jasmani dan Rohani.....	69
Diagram 4.19 Kondisi Lingkungan Kelas.....	70
Diagram 4.20 Unsur-Unsur Dinamis.....	71
Diagram 4.21 Upaya Guru Membelajarkan Siswa.....	72

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal dalam kegiatan belajar mengajar dan merupakan daya penggerak untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki motivasi belajar bahasa Jepang yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan menyebabkan pembelajar malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar para mahasiswa bahasa Jepang penting dan perlu diperkuat secara terus menerus. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan hasil belajar. Hasil belajar yang diharapkan berupa prestasi belajar yang baik atau optimal.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Diantaranya yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan dorongan dari luar diri individu tersebut. Faktor-faktor intrinsik terdiri dari minat, cita-cita, serta kondisi mahasiswa dalam belajar. Kebanyakan dalam aktivitas kependidikan, banyak yang mengambil motivasi intrinsik sebagai pendorong bagi aktivitas belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Diantara faktor-faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut, ekspektasi karir atau harapan karir dapat dikategorikan ke dalam cita-cita. Tetapi memiliki makna keinginan atau harapan yang lebih tinggi dari hanya sebuah cita-cita. Ekspektasi merupakan keinginan yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

Jika ekspektasi karir atau pengharapan terhadap karir dikaitkan dengan motivasi belajar, maka pembelajar akan berusaha untuk belajar dengan lebih baik sehingga di saat menyelesaikan masa studinya, kelak dapat meraih pekerjaan sesuai dengan harapan mereka. Menurut peneliti, pembelajar (mahasiswa) yang mempunyai ekspektasi atau pengharapan untuk berkarir dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan bahasa Jepang seperti IPTEK, budaya pop Jepang, penerjemah/*interpreter* akan memiliki usaha atau termotivasi agar kemampuan berbahasa Jepang mereka meningkat.

Wiguna (2011) dalam tesisnya yang berjudul *“Efek Kausal Kualitas Pengelolaan Pembelajaran dan Ekspektasi Karir Terhadap Motivasi Belajar dan Kaitannya dengan Hasil Belajar Bahasa Jepang (Studi Persepsi Para Siswa Kelas XI Program IPB SMAN di Kota Semarang)”* menyebutkan bahwa semakin tinggi ekspektasi karir maka semakin tinggi pula motivasi belajar dari siswa program Ilmu Pengetahuan Bahasa SMA Negeri di kota Semarang dan sebaliknya. Tingginya motivasi belajar tersebut juga pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Jepang mereka. Hal ini bisa diasumsikan bahwa akan terjadi hal yang sama dengan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes. Tetapi untuk membuktikan asumsi tersebut benar atau tidak, perlu dilakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh ekspektasi karir terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes. Tema "*Pengaruh Ekspektasi Karir Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Jepang Mahasiswa Angkatan Tahun 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes*" tersebut dipilih karena penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh ekspektasi karir terhadap motivasi belajar pada mahasiswa. Karena diindikasikan memiliki pengaruh yang lebih besar daripada siswa SMA mengingat jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga sangat penting bagi mahasiswa untuk menentukan karir setelah lulus. Dari hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan terhadap angkatan tahun 2012 prodi Pendidikan Bahasa Jepang, sebagian besar responden merasa senang mengikuti perkuliahan bahasa Jepang, ilmu mereka mengalami perkembangan, dan menjadi lebih mahir dalam berbahasa Jepang. Ketika diberi pertanyaan tentang harapan berkarir setelah lulus dari prodi Pendidikan Bahasa Jepang, mereka optimis untuk dapat berkarir setelah lulus nanti.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang telah dikaji adalah:

Bagaimana dan seberapa besar pengaruh ekspektasi karir mahasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa angkatan tahun 2012 prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: Mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh ekspektasi karir mahasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa angkatan tahun 2012 prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang kependidikan, terutama masalah proses belajar dan sumber daya manusia.
- b. Menambah khasanah bahan pustaka baik di tingkat program, fakultas maupun universitas.
- c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jepang.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi dosen dan Perguruan Tinggi yang menyiapkan calon guru diharapkan dapat menambah Mata Perkuliahan materi bimbingan karier secara teoritis dan praktis.
- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi mahasiswa yang ingin meneliti tentang penelitian sejenis.
- c. Bagi pihak lain, semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam penelitian di bidang pendidikan, sehingga ke depan dapat memunculkan temuan-temuan baru yang berguna untuk memperbaiki dan melengkapi penelitian sebelumnya.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, pokok dan akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, matome, daftar isi. Sedangkan pada bagian pokok dibagi menjadi lima bagian, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penulisan, hasil penulisan, pembahasan, kesimpulan dan saran. Serta bagian akhir yang berisi lampiran.

BAB I dijelaskan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II diuraikan landasan teori yang akan membahas mengenai teori-teori yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Antara lain : (1) definisi

ekspektasi, teori harapan, definisi karir, teori perkembangan karir dan pilihan karir, indikator pemilihan karir, dan bimbingan karir (2) definisi, unsur, prinsip, dan hasil belajar, serta faktor yang mempengaruhi hasil belajar. definisi, fungsi, unsur, serta jenis motivasi belajar,.

BAB III diuraikan langkah-langkah metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, sistem penskoran, teknik analisis data

BAB IV disajikan pembahasan penelitian yang berisi data-data hasil penelitian.

BAB V dikemukakan hasil kesimpulan penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

Wiguna (2011) dalam tesisnya yang berjudul *“Efek Kausal Kualitas Pengelolaan Pembelajaran dan Ekspektasi Karir Terhadap Motivasi Belajar dan Kaitannya dengan Hasil Belajar Bahasa Jepang (Studi Persepsi Para Siswa Kelas XI Program IPB SMAN di Kota Semarang)”* menyebutkan bahwa adanya efek langsung dari ekspektasi karir terhadap motivasi belajar sebesar 0,2492 yang diperkuat oleh efek tidak langsung totalnya sebesar 0,1898 memberikan petunjuk bahwa semakin tinggi ekspektasi karir maka semakin tinggi pula motivasi belajar dari siswa program Ilmu Pengetahuan Bahasa SMA Negeri di kota Semarang dan sebaliknya. Adanya efek langsung yang sangat kecil dari ekspektasi karir terhadap hasil belajar bahasa Jepang, yaitu sebesar 0,0387 mengakibatkan efek tidak langsung totalnya menjadi 0,2364. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ekspektasi karir juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Jepang. Adanya efek langsung dari motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Jepang sebesar 0,2969 yang diperkuat oleh efek tidak langsung total sebesar 0,2501, memberikan pengertian bahwa semakin tinggi motivasi belajar bahasa Jepang, maka semakin tinggi pula hasil belajar bahasa Jepang dari siswa program Ilmu Pengetahuan Bahasa SMA Negeri di kota Semarang dan sebaliknya.

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Tinjauan Ekspektasi Karir

#### 2.2.1.1. Definisi Ekspektasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat (2008:358) mendefinisikan kata ekspektasi adalah pengharapan. Sedangkan kata ekspektasi itu sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *expectation* atau *expectancy* yang bila diterjemahkan langsung ke dalam bahasa Indonesia mempunyai arti harapan atau tingkat harapan.

#### 2.2.1.2. Teori Harapan

Teori harapan didasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Vroom dalam Uno (2014:48) mengembangkan sebuah teori yang didasarkan pada apa yang ia gambarkan sebagai kemampuan bersenyawa (*valence*), alat perantara (*instrumentality*), dan harapan (*expectancy*). Harapan berhubungan dengan kekuatan kepercayaan orang itu bahwa kegiatan-kegiatan tertentu membawa hasil tertentu.

#### 2.2.1.3. Definisi Karir

Definisi karir atau karier menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat (2008:626) adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2003:508), Karir memiliki arti 1) Perkembangan dan

kemajuan dalam kehidupan pekerjaan, jabatan, dsb; 2) Pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Sukardi (1987:17) menyebutkan definisi karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Sedangkan di dalam kompasiana.com disebutkan bahwa karir adalah segala macam yang berbentuk pekerjaan, baik pekerjaan yang digaji maupun tidak. Karir juga suatu proses pembelajaran dan peran-peran yang disandang sepanjang hidup. Pada dasarnya istilah karir ini berkaitan dengan pekerjaan yang menghasilkan uang dan merupakan suatu pekerjaan tunggal. Namun pada saat ini, dalam dunia kerja, istilah karir dipandang sebagai suatu proses belajar dan pengembangan diri yang berkesinambungan dan berkepanjangan.

Berdasarkan definisi di atas, ekspektasi karir bagi mahasiswa dapat diartikan sebagai suatu harapan untuk perkembangan dan kemajuan dalam belajar sehingga mereka dapat memiliki kemajuan pula dalam prestasi belajar agar kelak setelah lulus dapat memiliki karir atau pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan.

#### 2.2.1.4. Teori Perkembangan Karir dan Pilihan Karir

Ada sejumlah pakar yang mengemukakan teorinya tentang karir. Dari sejumlah pakar yang menaruhkan perhatiannya pada soal karir dan pilihan karir ini akan disajikan lima yang dipandang terkemuka teorinya. Teori-teori itu adalah teori perkembangan karir Ginzberg, teori perkembangan karir dan perkembangan karir Super, teori pengambilan keputusan karir behavioral Krumboltz, teori pilihan

karir Roe, dan teori Holland yang dibahas oleh Munandir, 1996:90-113.

Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Teori perkembangan karir Ginzberg

Menurut Ginzberg perkembangan dalam proses pilihan karir mencakup tiga tahap yang utama, yaitu fantasi, tentatif, dan realistik. Dua masa yaitu tentatif dan realistik, masing-masing dibagi atas beberapa tahap. Masa tentatif mencakup usia lebih kurang 11 sampai 18 tahun (masa anak bersekolah di SMP dan SMA) dan meliputi empat tahap, yaitu minat, kapasitas, nilai dan transisi. Masa realistik adalah masa usia anak mengikuti kuliah atau mulai bekerja. Masa ini pun bertahap, yaitu eksplorasi, kristalisasi, dan spesifikasi.

Mengenai masa fantasi ciri utamanya adalah memilih karir anak bersifat sembarangan, artinya asal pilih saja. Pilihannya tidak didasarkan pada pertimbangan yang masak mengenai kenyataan yang ada tetapi berdasarkan kesan atau khayalannya belaka.

Dalam masa tentatif pun pilihan karir orang mengalami perkembangan. Mula-mula pertimbangan karir itu hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan atau minat, sedangkan faktor-faktor lain tidak dipertimbangkan. Menyadari bahwa minatnya berubah-ubah maka anak mulai menanyakan kepada diri sendiri apakah dia memiliki kemampuan (kapasitas) melakukan suatu pekerjaan, dan apakah kapasitas itu cocok dengan minatnya. Tahap berikutnya, waktu anak bertambah besar, anak menyadari bahwa di dalam pekerjaan yang dilakukan orang ada

kandungan nilai, yaitu nilai pribadi dan atau nilai kemasyarakatan, bahwa kegiatan yang dilakukan mempunyai nilai daripada lainnya. Masa transisi adalah masa peralihan sebelum orang memasuki masa realistik. Dalam masa ini anak akan memadukan orientasi-orientasi pilihan yang dimiliki sebelumnya, yaitu orientasi minat, orientasi kapasitas, dan orientasi nilai.

Pada tahap realistik anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya dalam kaitan dengan tuntutan sebenarnya, sebagai syarat untuk bisa memasuki lapangan pekerjaan. Penilaian yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kerja ini mengental dalam bentuk pola-pola vokasional yang jelas. Dalam kegiatan-kegiatan selama tahap eksplorasi, anak mungkin mencapai keberhasilan tetapi mungkin juga kegagalan. Pengalaman-pengalaman berhasil atau gagal ini ikut membentuk pola itu. Inilah tahap kristalisasi, ketika anak mengambil keputusan pokok dengan mengawinkan faktor-faktor yang ada, baik yang ada dalam diri (internal), maupun yang dari luar diri (eksternal).

Pada tahap spesifikasi anak memilih pekerjaan spesifik, maksudnya pekerjaan tertentu yang khusus. Misalnya, kalau anak memilih pekerjaan bidang pendidikan, ia akan mengkhususkan pilihannya itu pada pekerjaan guru dan bukan pekerjaan lain dibidang pendidikan seperti konselor, ahli media pembelajaran, pengembangan kurikulum, atau pustakawan sekolah. Di bidang keguruan, dia akan lebih khusus lagi pilihannya dengan

menyebutkan guru bidang apa, di jenis dan jenjang sekolah apa, sekolah negeri atau swasta, dan sebagainya.

b. Teori perkembangan karir dan perkembangan hidup Super

Teori ini dasarnya adalah bahwa kerja itu perwujudan konsep diri. Artinya bahwa orang mempunyai konsep diri dan ia berusaha menerapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan, hal yang menurut orang tersebut paling memungkinkannya berekspresi diri. Menurut paham ini, pilihan karir adalah soal mencocokkan (*matching*). Teori perkembangan menerima teori *matching* (teori konsep diri), tetapi memandang bahwa pilihan kerja itu bukan peristiwa yang sekali terjadi dalam hidup seseorang. Orang dan situasi lingkungannya itu berkembang, dan keputusan karir itu merupakan rangkaian yang tersusun atas keputusan yang kecil-kecil.

Pilihan kerja merupakan fungsi tahap perkembangan orang dan prosesnya berlangsung di alam rangka penunaian kegiatan-kegiatan atau tugas tugas yang dinamakan super tugas-tugas perkembangan pekerjaan. Tugas-tugas perkembangan itu adalah preferensi pekerjaan (14-18 tahun), spesifikasi preferensi (18-21 tahun), implementasi preferensi (21-25 tahun), stabilisasi di dalam suatu pekerjaan (25-35 tahun), dan konsolidasi status dan kemajuan ( masa akhir usia30-an dan pertengahan usia 40-an).

c. Teori pengambilan keputusan karir behavioral Krumboltz

Teori ini mengenali empat kategori faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir seseorang, yaitu :

### 1) Faktor Genetik

Faktor ini dibawa dari lahir berupa wujud dan keadaan fisik dan kemampuan. Keadaan diri bisa membatasi preferensi atau keterampilan seseorang untuk menyusun rencana pendidikan dan akhirnya untuk bekerja. Teori ini mengatakan bahwa orang-orang tertentu terlahir memiliki kemampuan besar atau kecil, untuk memperoleh manfaat dari pengalaman-pengalamannya dengan lingkungan, sesuai dengan keadaan dirinya. Kemampuan-kemampuan khusus seperti kecerdasan, bakat musik, demikianpun gerak otot, merupakan hasil interaksi predisposisi bawaan dengan lingkungan yang dihadapi seseorang.

### 2) Kondisi Lingkungan

Faktor lingkungan yang berpengaruh pada pengambilan keputusan kerja ini, berupa kesempatan kerja, kesempatan pendidikan dan pelatihan, kebijakan dan prosedur seleksi, imbalan, undang-undang dan peraturan perburuhan, peristiwa alam, sumber alam, kemajuan teknologi, perubahan dalam organisasi sosial, sumber keluarga, sistem pendidikan, lingkungan tetangga dan masyarakat sekitar, pengalaman belajar. Faktor-faktor ini umumnya ada di luar kendali individu, tetapi pengaruhnya bisa direncanakan atau tidak bisa direncanakan.

### 3) Faktor Belajar

Kegiatan yang paling banyak dilakukan manusia adalah belajar. Ini dilakukan hampir setiap waktu sejak masa bayi, bahkan ada ahli yang mengatakan sejak di dalam kandungan. Ada 2 jenis belajar, yaitu

belajar instrumental dan asosiatif. Belajar instrumental adalah belajar yang terjadi melalui pengalaman orang waktu berada di suatu lingkungan dan ia mengerjakan langsung (berbuat sesuatu, mereaksi terhadap) lingkungan itu, dan ia mendapatkan sesuatu sebagai hasil dari tindak perbuatannya itu, yaitu hasil yang dapat diamatinya. Ada tiga komponen pengalaman belajar yaitu anteseden, respons, dan konsekuensi. Anteseden ialah segala sesuatu mengenai diri, lingkungan, kejadian yang hadir sebelum atau mendahului dan ada sangkut pautnya dengan perbuatan (respons) itu. Respons perbuatan ialah apa yang dilakukan orang, baik yang tampak maupun yang tidak. Konsekuensi ialah segala apa yang terjadi setelah perbuatan dilakukan atau tindakan diambil, yang kelihatan langsung sebagai hasil atau akibat, yang tidak kelihatan. Belajar asosiatif adalah pengalaman dimana orang mengamati hubungan antara kejadian-kejadian dan mampu memprediksi apa konsekuensinya.

#### 4) Keterampilan menghadapi tugas atau masalah

Keterampilan ini dicapai sebagai buah interaksi atau pengalaman belajar, ciri genetik, kemampuan khusus, dan lingkungan. Termasuk di dalam ketrampilan ini adalah standar kinerja, nilai kinerja, kebiasaan kerja, proses persepsi dan kognitif, set, mental, respons emosional. Dalam pengalamannya, individu menerapkan keterampilan ini untuk menghadapi dan menangani tugas-tugas baru.

d. Teori pilihan karir Roe

Teori Roe dirumuskan berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang dilakukan mengenai latar belakang perkembangan dan kepribadian para ilmuwan di berbagai bidang, antara lain ilmu-ilmu pengetahuan sosial dan ilmu-ilmu pengetahuan alam. Teori Roe tergolong teori pilihan karir yang berdasar pada teori kepribadian. Roe mengenali delapan kelompok pekerjaan dan enam aras. Delapan kelompok tersebut yaitu jasa, kontak bisnis, organisasi, teknologi, luar rumah, sains, budaya umum, seni dan hiburan, dan enam aras (tingkatan) untuk setiap kelompok. Adapun keenam aras itu adalah 1) profesional dan manajerial 1: mencakup pencipta, pembaharu, dan manajer puncak; bekerja dengan tanggung jawab dan kemandirian penuh, pengambil keputusan dan pembuat kebijakan berpendidikan tinggi tingkat doktor/setara. 2) Profesional dan manajerial 2: otonomi tetapi tanggung jawab lebih sempit, penafsir kebijaksanaan, pendidikan tingkat tinggi, tingkat sarjana sampai magister/setara. 3) Semiprofesional dan bisnis kecil: tanggung jawab rendah, penerapan kebijaksanaan hanya untuk diri sendiri, berpendidikan menengah atas umum atau teknologi kejuruan. 4) Terampil: pekerjaan yang mensyaratkan pendidikan-pelatihan keterampilan dan pengalaman khusus. 5) Semi terampil: pekerjaan yang menghendaki pendidikan dan pelatihan tingkatan yang agak kurang, otonomi 6) Tak terampil: pekerjaan tingkat ini tidak mempersyaratkan pendidikan atau pelatihan khusus.

e. Teori Holland

Teori ini berusaha memadukan pandangan-pandangan lain yang dinilainya terlalu luas atau terlalu khusus. Holland berusaha menjelaskan soal pilihan pekerjaan dari sudut lingkungan kerja, pribadi dan perkembangannya, dan interaksi pribadi dengan lingkungannya. Dari pengalamannya dengan orang-orang yang melakukan pilihan kerja, Holland mengenali adanya stereotip pekerjaan dan bahwa orang cenderung memandang pekerjaan sesuai dengan stereotipnya. Berdasarkan hal ini, dari sekian banyak pekerjaan yang ada di dalam masyarakat, pekerjaan-pekerjaan itu dapat digolongkan menjadi 6 lingkungan kerja, yaitu lingkungan realistik, intelektual, sosial, konvensional, enterprise, artistik.

2.2.1.5. Indikator Pemilihan Orientasi Karir

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir (Sukardi, 1987:44-49) :

1) Kemampuan intelegensi

Secara luas diakui adanya suatu perbedaan kecepatan dan kesempurnaan individu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya, sehingga hal itu memeperkuat asumsi bahwa kemampuan intelegensi itu memang ada dan berbeda-beda pada setiap orang, dimana orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi lebih cepat untuk memecahkan masalah yang sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih rendah.

## 2) Bakat

Bakat ialah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang. Untuk itulah kiranya perlu sedini mungkin bakat-bakat yang dimiliki seseorang atau anak-anak di sekolah diketahui dalam rangka memberikan bimbingan belajar yang paling sesuai dengan bakat-bakatnya dan lebih lanjut dalam rangka memprediksi bidang kerja, jabatan dan karir pada murid setelah menamatkan studinya.

## 3) Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi dalam suatu karir. Tidak mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan itu dengan baik.

## 4) Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak, secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Dalam pengertian lain sikap adalah suatu kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki individu dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain, atau rekasi tertentu.

### 5) Kepribadian

Kepribadian dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya. Setiap individu mempunyai kepribadiannya masing-masing yang berbeda dengan orang lain, bahkan tidak ada seorangpun di dunia ini yang identik, sekalipun lahir kembar dari satu telur.

### 6) Nilai

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Di mana nilai bagi manusia dipergunakan sebagai patokan dalam melakukan tindakan. Dengan demikian faktor nilai memiliki pengaruh yang penting bagi individu dalam menentukan pola arah pilih karir.

### 7) Hobi

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Dengan hobi yang dimilikinya seseorang memilih pekerjaan yang sesuai sudah barang tentu berpengaruh terhadap prestasi kerja.

### 8) Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap arah pilih pekerjaan dikemudian hari.

#### 9) Keterampilan

Keterampilan dapat diartikan pula cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dalam kata lain keterampilan adalah penguasaan individu terhadap suatu perbuatan.

#### 10) Penggunaan waktu senggang

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran sekolah digunakan untuk menunjang hobinya atau untuk rekreasi.

#### 11) Aspirasi dan pengetahuan sekolah

Aspirasi dengan pendidikan sambungan yang diinginkan yang berkaitan dengan perwujudan dari cita-citanya. Pendidikan mana yang memungkinkan mereka memperoleh ketrampilan, pengetahuan dalam rangka menyiapkan diri memasuki dunia kerja.

#### 12) Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang dialami siswa pada waktu duduk di sekolah atau di luar sekolah.

#### 13) Pengetahuan dunia kerja

Pengetahuan yang selama ini dimiliki anak, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada, dan lain-lain.

#### 14) Kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah

Kemampuan fisik misalnya termasuk badan yang tinggi dan tampan, badan yang kurus, pendek, dan cebol, tahan dengan panas,

takut dengan orang ramai, penampilan yang semrawut, berbicara yang meledak-ledak, angker dan kasar.

#### 15) Masalah dan keterbatasan pribadi

Masalah dari aspek diri sendiri ialah selalu ada kecenderungan yang bertentangan apabila menghadapi masalah tertentu sehingga mereka merasa tidak senang, benci, khawatir, takut, pasrah dan bingung apa yang harus dikerjakan. Sedangkan aspek dari segi masyarakat, apabila individu dalam tingkah laku dan tindak tanduknya yang menyimpang dari tradisi masyarakat, misalnya tindakan agresif berupa merusak, melawan norma-norma masyarakat, atau mengasingkan diri. Keterbatasan pribadi adalah misalnya mudah meledakan emosinya, cepat marah, mudah dihasut, dapat mengendalikan diri, mau menang sendiri, dan lain sebagainya.

#### 2.2.1.6. Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengarahkan secara baik murid didikannya yang berfungsi untuk memaksimalkan kesiapan para pencari kerja. serta menambahkan materi tentang pembekalan karir atau tentang materi kewirausahaan.

Winkel dan Hastuti (2010:114) menyebutkan bahwa bimbingan karir ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan, atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dan lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Memilih lapangan pekerjaan serta mempersiapkan diri untuk memangku jabatan yang dipilih, menghadapkan orang muda pada tantangan yang berat, karena banyak hal yang harus ditinjau dan diperhitungkan sekaligus. Misalnya nilai-nilai kehidupan, cita-cita, masa depan, minat, kemampuan otak, bakat khusus, sifat-sifat kepribadian, harapan keluarga, proses masa depan pekerjaan yang sedang ditinjau, tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam profesi tertentu, pasaran kerja, dan program studi akademik.

## 2.2.2. Tinjauan Motivasi Belajar

### 2.2.2.1. Definisi Belajar

Djamarah (2008:12-13) menyimpulkan beberapa pendapat mengenai pengertian belajar, yaitu:

- a. Whittaker, merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- b. Cronbach, berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- c. Kingskey, mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.
- d. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Gagne dalam Rifai dan Anni (2012:66) juga menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama

periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Sedangkan belajar dalam bahasa Jepang memiliki beberapa kata bersinonim dengan makna yang sedikit berbeda yaitu kata *benkyousuru*, *gakushuusuru*, *manabu*, dan *narau*. Berikut makna kata belajar dalam bahasa Jepang menurut *Informative Japanese Dictionary* atau 日本語を学ぶ人の事典 adalah sebagai berikut:

1. Benkyousuru :

- (1) 知識や技術を身につけるために励むこと。
- (2) 本人のためになる経験をすること。

Artinya :” Benkyousuru adalah (1) usaha untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. (2) untuk memperoleh pengalaman diri sendiri.” (Yukiko,1995:884)

2. Gakushuusuru :

知識や技術等を身につけるために学ぶこと。特に学校など勉強すること。

Artinya : “Gakushuusuru adalah suatu hal untuk mempelajari penggunaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan lain-lain. Terutama seperti saat belajar di sekolah.” (Yukiko,1995: 159)

3. Manabu :

見たり聞いたり考えたりして知識や技術などを身につける。

Artinya : “Manabu adalah melihat, mendengarkan, serta mengingat menggunakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan lain-lain.” (Yukiko, 1995:930)

#### 4. Narau adalah

教えてもらって知識や技術などを身につける。

Artinya : “Narau adalah meminta diajarkan untuk dapat menggunakan pengetahuan, teknologi, dan lain-lain.” (Yukiko, 1995:710)

Berasal dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, ilmu pengetahuan, keterampilan, teknologi, dan lain-lain sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya maupun melalui pembelajaran secara formal yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamarah, 2008:13).

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Oleh karena itu dengan menguasai konsep dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar memegang peranan penting dalam proses psikologi.

### 2.2.2.2. Unsur-Unsur Belajar

Rifai dan Anni (2012:66-67) menyatakan bahwa dari berbagai definisi tentang konsep belajar menurut para ahli, terdapat tiga unsur utama belajar yaitu:

- a. Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku  
Perilaku mengacu pada suatu tindakan atau berbagai tindakan. Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar atau belum belajar diperlukan adanya perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar. Apabila terjadi perbedaan perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa itu telah belajar.
- b. Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman  
Pengalaman dapat membatasi jenis-jenis perubahan perilaku yang dipandang mencerminkan belajar. Pengalaman dalam pengertian belajar dapat berupa pengalaman fisik, psikis, dan sosial.
- c. Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen  
Lamanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang adalah sukar untuk diukur. Perubahan perilaku itu dapat berlangsung selama satu hari, satu minggu, satu bulan, atau bahkan bertahun-tahun.  
Cara seseorang mengenakan pakaian, makan pagi, memikirkan sesuatu, dan menilai orang lain atau suatu peristiwa, semuanya itu berakar dari pengalaman masa lalu. Oleh karena itu apabila seseorang mampu memahami proses belajar dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari belajar pada kehidupan nyata, maka ia akan mampu menjelaskan segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Demikian pula jika seseorang memahami prinsip-prinsip belajar, maka akan mampu mengubah perilaku seperti yang diinginkan.

Selain unsur-unsur yang telah disebutkan di atas, kaitannya dengan pendapat Gagne (Rifai dan Anni, 2012:68) yang mengemukakan bahwa belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga menghasilkan perubahan perilaku.

Beberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik. Istilah peserta didik dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar
- b. Rangsangan (*stimulus*). Peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik disebut stimulus. Banyak stimulus yang berada di lingkungan seseorang. Suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu berada di lingkungan seseorang. Agar peserta

- didik mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.
- c. Memori. Memori yang ada pada peserta didik berisi pelbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.
  - d. Respon. Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Peserta didik yang sedang mengamati stimulus akan mendorong memori memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon dalam peserta didikan diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja (*performance*).

### 2.2.2.3. Prinsip-Prinsip Belajar

Rohwer dan Slavin dalam Anni (2006:65) menyajikan beberapa prinsip belajar yang efektif sebagai berikut:

- a. Spesifikasi (*specification*)

Strategi belajar hendaknya sesuai dengan tujuan belajar dan karakteristik pembelajar yang menggunakannya. Misalnya belajar sambil menulis ringkasan akan lebih efektif bagi seseorang, namun tidak efektif bagi orang lain.

- b. Pembuatan (*Generativity*)

Strategi belajar yang efektif, memungkinkan seseorang mengerjakan kembali materi yang telah dipelajari dan membuat sesuatu menjadi baru, misalnya membuat diagram yang menghubungkan antar gagasan, menyusun tulisan ke dalam bentuk garis besar.

c. Pemantauan yang efektif (*effective monitoring*)

Pemantauan yang efektif yaitu berarti bahwa pembelajar mengetahui kapan dan bagaimana cara menyatakan bahwa strategi yang digunakan itu bermanfaat.

d. Kemujarapan personal (*personal efficacy*)

Pembelajar harus memiliki kejelasan bahwa belajar akan berhasil apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh.

#### 2.2.2.4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni,2006:5). Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam peserta didik, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didikan.

Jenkins dan Unwin (Uno,2014: 17) menyatakan bahwa hasil akhir dari belajar (*learning outcomes*) adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil belajarnya. Di sini Jenkins dan Unwin melihat hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu.

Benyamin S. Bloom dalam Rifai dan Anni (2012:70-73) menyampaikan tiga ranah belajar yang berkaitan dengan hasil belajar, yaitu:

- a. Ranah kognitif yang berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).
- b. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuannya mencerminkan hirarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan peserta didik afektif adalah penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).
- c. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan saraf, memanipulasi objek, dan koordinasi saraf.

#### 2.2.2.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Anni (2006:13-14) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi psikis, seperti sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Oleh karena itu kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Sama kompleksnya pada kondisi internal adalah kondisi eksternal yang ada di lingkungan peserta didik. Beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

#### 2.2.2.6. Definisi Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2006:73). Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.

Mc. Donald dalam Sardiman (2006:73-74) menyatakan bahwa “motivasi” adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini memotivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia yang didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

Namun pada intinya dapat disederhanakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi

belajar adalah suatu energi dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang dapat mengubah, mengarahkan, membangkitkan, dan memelihara aktivitas belajar agar tujuan pembelajaran tercapai dan mendapatkan hasil belajar secara maksimal. Motivasi belajar sangat diperlukan, karena seorang pembelajar jika tidak mempunyai motivasi belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar.

Kemudian motivasi belajar menurut Kurairi (1992:152)

学習動機とは学習者が学習を維持していくための原動力となるものであり、教師が効果的に導くためには、学習動機を理解してあかなければならないといわれている。

Artinya:

“Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada diri pembelajar untuk bisa mempertahankan pelajaran, dan seseorang guru harus memahami motivasi belajar agar dapat membimbing dengan efektif.”

#### 2.2.2.7. Fungsi Motivasi

Berdasarkan uraian-uraian tentang definisi mengenai motivasi, dapat diketahui bahwa setiap motivasi itu berkaitan dengan suatu tujuan atau dapat disebut cita-cita. Semakin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, maka akan semakin kuat pula motifnya. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang.

Guna atau fungsi itu menurut Hamalik (Fathurrohman, 2009:20) mengungkapkan bahwa ada tiga fungsi motivasi antara lain:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah, penyeleksi, dan pendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

#### 2.2.2.8. Unsur-Unsur Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (1994, 89-92) mengemukakan ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Cita-cita atau Aspirasi Pembelajar

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar, berjalan, makan makanan yang lezat, membaca, dan lain-lain. Keberhasilan untuk mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan yang besar bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita akan memperkuat

motivasi belajar instrinsik maupun belajar ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan Belajar

Keinginan peserta didik perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan belajar mereka meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat di dalam diri. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Peserta didik yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan yang berfikirnya secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Karena kemampuan peserta didik yang berbeda itulah maka motivasi untuk memaksimalkan hasil belajarnya pun berbeda. Secara singkat dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

c. Kondisi Jasmani dan Rohani

Kondisi pembelajar yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seseorang yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

d. Kondisi Lingkungan

Lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Unsur-unsur tersebut dapat mendukung atau menghambat motivasi belajar, misalnya mahasiswa yang memiliki tempat tinggal atau pergaulan yang mendukung untuk belajar dan memperkaya ilmu, akan membuat mahasiswa tersebut termotivasi untuk lebih belajar.

e. Unsur-Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah, dan bahkan hilang sama sekali.

f. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud adalah bagaimana pengajar atau dosen mempersiapkan diri dalam membelajarkan peserta didiknya mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, serta cara menarik perhatian.

#### 2.2.2.9. Jenis Motivasi

Ada berbagai macam jenis motivasi dari berbagai sudut pandang, akan tetapi hanya akan dibahas dua jenis motivasi yang sehubungan dan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Antara lain, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi instrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.

Djamarah (2008:149-151) mendefinisikan motivasi instrinsik dan ekstrinsik dalam aktivitas belajar sebagai berikut:

## 1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukannya.

Apabila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama di saat belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus-menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran positif, bahwa mata pelajaran yang dipelajarinya sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna untuk sekarang dan di masa mendatang.

Seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu bidang keilmuan, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Seseorang itu boleh dikatakan memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal, atau suatu situasi yang ada sangkut pautnya dengan dirinya.

Seperti halnya seseorang yang mempelajari bahasa Jepang karena memiliki minat tinggi untuk dapat bekerja di Jepang, tertarik untuk mempelajari teknologi Jepang yang telah maju, atau karena mengikuti perkembangan budaya pop Jepang yang sedikit banyak mempengaruhi perkembangan anak muda di seluruh dunia. Para pembelajar akan memiliki motivasi dan semangat yang lebih tinggi untuk mempelajari bahasa Jepang sehingga dapat lebih mahir dalam menguasai ilmu bahasa Jepang.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila seorang pembelajar menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Seseorang belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar pembelajar mau belajar. Seorang pengajar dapat melakukan berbagai macam cara agar anak didiknya termotivasi untuk belajar. Motivasi ekstrinsik pun ada berbagai macam bentuknya. Kesalahan dalam

menggunakan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan peserta didik. Akibatnya motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi mengakibatkan peserta didik menjadi malas belajar.

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran yang kurang menarik perhatian peserta didik atau karena sikap tertentu pada guru dan orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Dalam hal ini, angka, ijazah, pujian, hadiah, dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang peserta didik untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, dan sebagainya berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan pendidik dan peserta didik.

### 2.3. Kerangka Berpikir

Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan tenaga terampil untuk memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi di berbagai bidang. Mahasiswa dapat memilih pilihan jurusan yang dapat mawadahi bakat, minat, dan kemampuan mereka yang selanjutnya didayagunakan dalam rangka persiapan memasuki dunia kerja setelah lulus.

Pada saat mengikuti perkuliahan, sangat penting bagi mahasiswa memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan atau semangat untuk terus belajar agar prestasi belajar mereka dapat terus meningkat. Ada beberapa faktor

yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya motivasi intrinsik (berasal dari dalam diri individu) dan motivasi ekstrinsik (berasal dari luar diri individu). Memiliki harapan berkarir setelah lulus kelak dapat dijadikan sebagai salah satu unsur intrinsik dalam motivasi belajar. Jika ekspektasi karir atau pengharapan terhadap karir dikaitkan dengan motivasi belajar, maka pembelajar akan berusaha untuk belajar dengan lebih baik sehingga di saat menyelesaikan masa studinya, kelak dapat meraih pekerjaan sesuai dengan harapan mereka.

Fokus permasalahan dalam skripsi ini yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh antara ekspektasi atau pengharapan karir terhadap motivasi belajar mahasiswa bahasa Jepang.

#### 2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:71) karena bersifat sementara, maka jawaban tersebut bisa benar dan bisa salah. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh ekspektasi karir terhadap motivasi belajar mahasiswa bahasa Jepang angkatan tahun 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes .

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

- b. Terdapat pengaruh positif ekspektasi karir terhadap motivasi belajar mahasiswa angkatan 2012 prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperolehnya hasil koefisien korelasi antara kedua variabel yang lebih besar dari  $r$  *product-moment* pada tabel sebesar 0,329. Nilai  $r_{hitung} = 0,636 > r_{tabel} = 0,329$ , menunjukkan bahwa nilai  $r$  yang diperoleh tersebut berpengaruh positif, dengan persamaan regresi linier sederhana  $Y = 18,755 + 0,362X$ . Hal ini berarti hipotesis kerja yang berbunyi “ada pengaruh ekspektasi karir terhadap motivasi belajar angkatan tahun 2012 prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes diterima.
- c. Besarnya pengaruh ekspektasi karir terhadap motivasi belajar angkatan tahun 2012 prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes yaitu sebesar  $R^2 = 40,43 \%$ . Meskipun demikian, dari hasil analisis tiap butir angket baik pada ekspektasi karir maupun tentang motivasi belajar mahasiswa, masih ada hal yang dianggap rendah oleh mahasiswa. Misalnya pada butir angket ekspektasi karir pada indikator pengaruh bakat, sikap, prestasi, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah, pengalaman kerja, serta pengetahuan dunia kerja masih tergolong rendah.

Selain itu, dalam butir angket motivasi belajar mahasiswa pada indikator kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis, dan upaya guru membelajarkan siswa juga masih rendah.

- d. Berdasarkan hasil analisis angket, diketahui bahwa ekspektasi karir berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 40,43% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## 5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka diajukan saran sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ekspektasi atau pengharapan karir mahasiswa tergolong tinggi. Oleh karena itu diharapkan para dosen lebih mengarahkan serta memotivasi mahasiswanya dalam hal peningkatan prestasi belajar serta pemilihan karir. Dengan lebih memberi rasa nyaman dan lebih dekat terhadap mahasiswa sehingga akan lebih mudah untuk mengarahkannya.
- b. Meskipun ekspektasi karir mahasiswa bahasa Jepang tergolong tinggi. Namun menurut data penelitian, sebagian dari hasil angket ada subvariabel yang masih dianggap rendah oleh mahasiswa, yaitu pada bakat, sikap, prestasi, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah, pengalaman kerja, dan pengetahuan dunia kerja. Oleh karena itu, mengenai hal-hal tersebut sebaiknya lebih ditingkatkan oleh para mahasiswa sehingga kelak setelah menyelesaikan masa studi di

Perguruan Tinggi tidak mengalami kesulitan ketika menentukan suatu pekerjaan. Bagi para dosen juga hendaknya lebih memotivasi mahasiswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajar serta memberikan pembekalan mengenai karir kepada mahasiswanya.

- c. Meskipun motivasi belajar mahasiswa rata-rata tergolong tinggi, namun dalam unsur-unsur motivasi belajar mahasiswa diantaranya kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis, serta upaya dosen membelajarkan mahasiswa masih dianggap rendah. Oleh karena itu, baik dari segi keaktifan mahasiswa, upaya dosen memotivasi mahasiswa, serta sarana dan prasarana pendukung dalam hal pembelajaran di kelas perlu lebih ditingkatkan.
- d. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa serta peningkatan prestasi belajar. Atau yang berhubungan dengan karir yang diperoleh seseorang setelah lulus dari suatu lembaga pendidikan.



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. , Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002 *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Catharina Tri, Anni, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurairi. 1992. *Motivasi Belajar Mengajar*
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Rifa'I, Achmad. Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Suhardi, Rizal. 2014. *Kompasiana Ekonomi*.  
<http://ekonomi.kompasiana.com/wirausaha/2014/03/06/apa-arti-karir-sebenarnya>. (diunduh: 22/4/2015)
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suprayekti. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wiguna, Luh Komang Ayu Tri. 2011. *Efek Kausal Kualitas Pengelolaan Pembelajaran dan Ekspektasi Karir Terhadap Motivasi Belajar dan Kaitannya dengan Hasil Belajar Bahasa Jepang (Studi Persepsi Para Siswa Kelas XI Program IPB SMAN di Kota Semarang)*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. <http://www.pascaundiksha.ac.id/article/download> (diunduh: 20/5/2014)
- Winkel, WS. Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yukiko, Sakata. 1995. *Nihongo o Manabu Hito no Jiten*. Japan: Nihongo no Kai Kigyou Kumiai and Shinchosha.